

**GERAKAN SAREKAT ISLAM DI JAMBI TAHUN 1914-1917 M**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Husnil Khatimah Nst

NIM: 16120002

PRODI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

2021

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husnil Khatimah Nst

NIM : 16120002

Jenjang/Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

Judul Skripsi : Gerakan Sarekat Islam di Jambi Tahun 1914-1917 M

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/  
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Oktober 2021

Saya yang menyatakan,



**Husnil Khatimah Nst**

NIM: 16120002

## NOTA DINAS

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, mengarahkan, mengoreksi, dan mengadakan perubahan seperlunya terhadap naskah skripsi berjudul:

### **GERAKAN SAREKAT ISLAM DI JAMBI TAHUN 1914-1917 M**

Yang ditulis oleh:

Nama: Husnil Khatimah Nst

NIM: 16120002

Jurusan: Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut, dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamualikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Oktober 2021



**Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.**

NIP: 19680212 200003 1 001



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1956/Un.02/DA/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : Gerakan Sarekat Islam di Jambi Tahun 1914 - 1917 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HUSNIL KHATIMAH NST  
Nomor Induk Mahasiswa : 16120002  
Telah diujikan pada : Rabu, 01 Desember 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 61c198037a885



Penguji I  
Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 61cd018749173



Penguji II  
Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 61bbe165ecbc



Yogyakarta, 01 Desember 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61c52df83608c

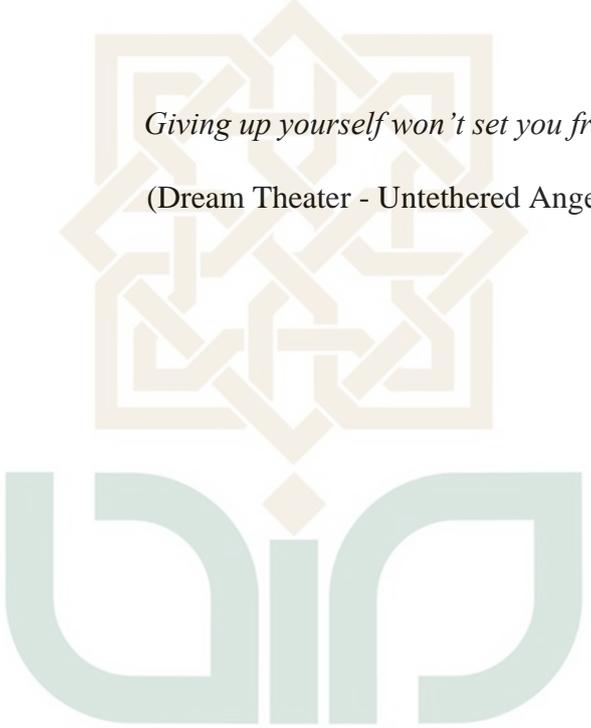
## MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(QS Ar-Ra’d: 11)

*Giving up yourself won't set you free*

(Dream Theater - Untethered Angel)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Untuk:

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;

Bapak/Ibu Dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam; Ibu, Ayah beserta

seluruh keluarga.



## ABSTRAK

### GERAKAN SAREKAT ISLAM DI JAMBI TAHUN 1914-1917 M

Sarekat Islam merupakan organisasi Islam besar di Indonesia yang mulai menyebarkan pengaruhnya ke pulau Sumatera dan mendirikan salah satu cabangnya di Jambi pada 1914. Sarekat Islam di Jambi tidak berlangsung lama, hanya mampu bertahan selama 3 tahun (1914-1917). Namun kehadiran Sarekat Islam di Jambi merupakan bagian penting dalam sejarah pergerakan di Jambi, karena melalui Sarekat Islam rakyat Jambi mampu mengorganisir pergerakan yang awalnya tidak terorganisir menjadi gerakan sosial yang berarti. Untuk itu penelitian ini membahas tentang perkembangan Sarekat Islam di Jambi dan keterlibatan Sarekat Islam dalam pemberontakan pada 1916.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sosial untuk menelisik reaksi anggota Sarekat Islam terhadap perubahan sosial, politik dan ekonomi di Jambi. Teori yang digunakan adalah Relatif Deprivasi oleh Samuel A. Stouffer untuk dapat memahami proses pemingkakan kelompok dalam tindakan kolektif. Metode yang digunakan adalah metode sejarah yang meliputi pengumpulan data (heuristik), kritik sumber (verifikasi), analisis (interpretasi) dan penulisan kembali (historiografi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran Sarekat Islam di Jambi bertujuan memperbaiki keadaan sosial dan ekonomi. Namun, pada perjalanannya Sarekat Islam digunakan sebagai alat untuk melakukan pemberontakan di Jambi pada 1916. Pemberontakan tersebut dibubuhi paham milenaris atau kedatangan Mahdi yang akan menyelamatkan rakyat Jambi dari kesengsaraan dan mengusir orang Belanda dari tanah Jambi. Hal tersebut didorong oleh anggota Sarekat Abang yang sekaligus menjadi anggota Sarekat Islam. Namun Belanda tidak tinggal diam dan meredam pemberontakan dengan kekuatan militer. Sekitar April 1917 Sarekat Islam resmi dibubarkan dan menyebabkan kegiatan organisasi berhenti sama sekali. Kendati demikian masih ditemukan orang-orang yang menyebarkan ajaran Sarekat Abang, namun berhasil dicegah oleh militer Belanda sehingga tidak menyebabkan terjadinya perlawanan kembali.

***Kata kunci: Sarekat Islam, Gerakan Sosial, Milenarisme***

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ،

نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa penulis mengucapkan atas kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat dan salam semoga terlimpah kepada Baginda Rasulullah saw, manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi berjudul "Gerakan Sarekat Islam di Jambi 1914-1917 M" ini ditulis dengan tenaga yang tidak sedikit dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Memang tidak bisa dimungkiri bahwa kesulitan selama melakukan penelitian adalah bagian dari proses yang bagaimana pun juga perlu dihadapi dengan baik. Di samping itu, skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, sebab itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, yaitu kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
4. Bapak Prof. Dr. H. Dudung Abdurahman, M.Hum., selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Salman Nasution dan Ibu Nur Asiah yang terus mendukung penulis dengan sepenuh hati dan memenuhi kebutuhan penulis baik secara jasmani maupun rohani selama penulis hidup dan kuliah di tanah rantau.
7. Teman-teman seperjuangan penulis, seluruh mahasiswa angkatan 2016 jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terkhusus kepada Mbak Ais, sahabat dan teman sekelas jurusan yang setia mendengarkan *curhatan* penulis tentang skripsi ini.
8. Bapak Dr. Ali Muzakir, M.Ag, tenaga pendidik UIN STS Jambi yang dengan murah hati telah memberikan bagian penting dari disertasi Jang. A Muttalib yang sangat membantu dalam penelitian ini.
9. Saudari dan sahabat penulis, Nana dan Rahma.
10. Ibnu Katsir, senior sekaligus teman diskusi penulis yang sudah menyarankan topik ini bahkan memberikan beberapa sumber penting yang berkaitan dengan kajian ini.
11. Keluarga Man Model Jambi-Jogja (Kamanjayo), yang bersedia menerima penulis menjadi bagian dari komunitas dan menampung penulis ketika baru pertama kali ke Jogja.

Yogyakarta, 02 Desember 2021



Husnil Khatimah Nst  
NIM.16120002

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	11
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	18
BAB II LATAR BELAKANG BERDIRINYA SAREKAT ISLAM DI JAMBI.....	20
A. Kondisi Geografis dan Penduduk.....	20
B. Kondisi Sosial Politik di Jambi sebelum 1914.....	22
1. Jambi pada Masa Kesultanan.....	22
2. Jambi dalam Pemerintahan Belanda.....	25
3. Kekuatan Militer Setelah Tahun 1900.....	29
4. Perubahan Sistem Ekonomi.....	32
C. Kemunculan Sarekat Islam dan Penyebarannya Hingga ke Jambi pada 1914 .....	34
BAB III PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN SAREKAT ISLAM DI JAMBI.....	40
A. Awal berdiri SI di Jambi tahun 1914-1915 .....	40
B. Hubungan Sarekat Islam dan Sarekat Abang.....	43
C. Pemberontakan 1916 .....	47
D. Sarekat Islam setelah Pergolakan 1916.....	60

E. Faktor Penyebab Terjadinya Pemberontakan.....	63
BAB IV PENUTUP .....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	73
LAMPIRAN.....	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	87



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada awal abad ke-20 Indonesia mengalami masa yang buruk.<sup>1</sup> Rakyat Indonesia mendapatkan diskriminasi baik dalam segi sosial, politik, hukum dan ekonomi akibat dari perubahan politik dunia sehingga mempengaruhi kebijakan pemerintah Belanda di Indonesia. Di samping itu penerapan politik identitas yang menempatkan penduduk asli (*native people*) sebagai kelompok terbawah setelah Belanda dan Cina/ Orang Timur semakin mempersempit ruang gerak rakyat Indonesia untuk mengembangkan dirinya sebagai individu maupun kelompok. Kemudian pemberlakuan ekonomi liberal yang ditujukan untuk memajukan perekonomian di Indonesia juga pada kenyataannya tidak berjalan sukses karena hanya sebagian kecil dari masyarakat Indonesia yang dapat merasakannya. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan politik dengan kesejahteraan rakyat tersebut melahirkan beberapa gerakan pro-nasionalis di Indonesia dan yang paling menonjol adalah Sarekat Islam.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Timur Jaylani, Tesis: "The Sarekat Islam Movement: Its Contribution to Indonesian Nationalism" (Kanada: faculty of graduate studies and research McGill University) hlm. 22.

<sup>2</sup>Azyumardi Azra, "The Indies Chinese and The Sarekat Islam: An Account of The Anti-Chinese Riots in Colonial Era", *Studia Islamika* Vol. 1 No. 1, 1994, hlm. 27-28. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/studia-islamika/article/view/865/742> diakses pada 06 April 2020, pukul 23:28 WIB.

Sarekat Islam berawal dari sebuah perkumpulan atau perserikatan pedagang lokal bernama SDI (Sarekat Dagang Islam). SDI merupakan organisasi yang dibentuk oleh H. Samanhoedi pada antara 1911 - 1912 di Surakarta, khususnya di Kampung Laweyan.<sup>3</sup> Sekitar dua tahun sebelum didirikan SDI, peran orang Jawa dalam industri batik mengalami penurunan, karena pedagang Cina mulai menguasai sektor batik,<sup>4</sup> sedangkan menurut Korver terbentuknya SDI di Surakarta berawal dari Kong Sing (perkumpulan rahasia Jawa-Cina).<sup>5</sup> Cita-cita emansipasi yang hadir di kalangan orang Cina menimbulkan sikap yang tidak disukai oleh penduduk lokal, sehingga terjadi perpecahan yang menyebabkan penduduk lokal meninggalkan perkumpulan tersebut dan membentuk perkumpulan baru.<sup>6</sup>

Pada 1912 H. Samanhoedi melakukan perjalanan ke Surabaya dan bertemu dengan Tjokroaminoto serta bermaksud mengundangnya untuk bergabung dengan SDI. Tjokroaminoto menerima tawaran tersebut dan bergabung pada Mei 1912.<sup>7</sup> Bergabungnya Tjokroaminoto berperan penting dalam kebangkitan organisasi dagang ini. Melalui susunan anggaran dasar Tjokroaminoto mengubah nama organisasi Sarekat Dagang Islam menjadi Sarekat Islam (penulisan berikutnya disingkat menjadi SI) dan berpusat di pulau Jawa.<sup>8</sup>

Beberapa lama setelah berdirinya SI di Surakarta, organisasi ini pun mulai mendirikan cabang di beberapa tempat lain, seperti di Jawa Timur dan Madura serta

---

<sup>3</sup>A.P.E Korver, *Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil?*, Terj. (Jakarta: Grafitipers, 1985), hlm. 11.

<sup>4</sup>Azra, "The Indies Chinese and The Sarekat Islam", hlm. 36.

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 21.

<sup>6</sup>Korver, *Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil?*, hlm. 14 - 20.

<sup>7</sup>Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Terj. Deliar Noer, (Jakarta: LP3S, 1982), hlm. 118.

<sup>8</sup>Korver, *Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil?* hlm. 208.

sejak 1914 mulai meluas hingga ke luar Jawa seperti di Sumatra, Kalimantan Tenggara dan Sulawesi.<sup>9</sup>

Cabang-cabang SI lokal tersebut tidak jarang menyimpang dari prinsip-prinsip panduan yang ditetapkan oleh para pemimpin dan melakukan pemberontakan, sekalipun ada larangan untuk memberontak tetapi tetap tidak dapat dikontrol karena merespons tekanan lokal.<sup>10</sup> Sartono Kartodirjo menjelaskan bahwa meskipun SI merupakan organisasi modern, anggapan masyarakat terhadap SI bisa sangat berbeda dari yang dimaksud oleh pimpinan SI. Bagi mereka SI lebih merupakan lambang dari identitas golongan. Jika orientasi tujuan perjuangan SI di perkotaan lebih bersifat realistik, maka di pedesaan lebih dikuasai visi religius, yang mana perwujudannya lebih merupakan revivalisme atau revitalisasi religius sehingga gerakan SI dengan mudah menjadi radikal sifatnya serta penuh kekerasan.<sup>11</sup>

Orientasi SI yang penuh kekerasan juga terdapat di Jambi, khususnya SI yang tersebar di pedalaman (Rawas) dan Muara Tembesi (Mandiangan).<sup>12</sup> Melalui organisasi tersebut para anggota membentuk kekuatan untuk melawan pemerintah Belanda dan diwujudkan dalam pemberontakan pada 1916. Mereka menghancurkan kantor pos, menjarah kantor kontrolir, toko-toko Cina dan rumah

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 189.

<sup>10</sup>Azra, "The Indies Chinese and The Sarekat Islam", hlm. 42-43.

<sup>11</sup>Sartono Kartodirjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional*, Cet. Ke-3 (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 108 -110.

<sup>12</sup>Jang A. Muttalib, "Suatu Tinjauan Mengenai Beberapa Gerakan Sosial di Jambi pada Perempatan Pertama abad ke 20", *LP3S: Jurnal Prisma*, No.8, 1980, hlm. 33.

pejabat lokal yang dipekerjakan oleh Belanda,<sup>13</sup> kemudian membakar gedung-gedung, membunuh para administrator lokal yang bekerja sama dengan Belanda serta menghancurkan jaringan telegraf dan telepon.<sup>14</sup>

Pemberontakan tersebut diduga dirangsang oleh kekuatan besar yang menganut paham milenaris yang disinyalir dilakukan oleh anggota SA (Sarekat Abang) dan beberapa di antara anggotanya tergabung dalam SI.<sup>15</sup> Mereka kemudian menggunakan SI sebagai alat untuk mencapai tujuan mereka karena SI dianggap menjadi organisasi massa pendukung mengingat tenaga dan persatuannya yang lebih besar dibanding SA.<sup>16</sup>

Pemberontakan tersebut merupakan reaksi terhadap tekanan yang diberikan oleh pemerintah Belanda kepada rakyat Jambi, seperti yang tertuang dalam nasihat Snouck Hurgronje bahwa huru-hara pada 1916 adalah reaksi terhadap politik pemerintah Belanda bahwa kebijakan yang dihasilkan menjadi tekanan yang berat bagi rakyat Jambi. Terutama terhadap rodi-rodi, pajak dan peraturan polisi, sedangkan semua urusan tersebut diputuskan secara sepihak oleh para penguasa tanpa melakukan musyawarah dengan perwakilan dari penduduk lokal.<sup>17</sup>

Di samping itu, setelah pembentukan Keresidenan Jambi pada 1906 menyebabkan banyak perubahan di Jambi, seperti penghapusan penuh sistem

---

<sup>13</sup>Jang Aisjah Muttalib, Disertasi: "Jambi 1900-1916: From War to Rebellion", (New York: Columbia University) hlm. 221.

<sup>14</sup> Elsbeth Locher-Scholten, *Kesultanan Sumatra dan Negara Kolonial : Hubungan Jambi-Batavia (1830-1907) dan bangkitnya imperialisme Belanda*, terj. (Jakarta: KITLV, 2008), hlm. 312.

<sup>15</sup> Muttalib, "Jambi 1900-1916: From War to Rebellion", hlm. 229.

<sup>16</sup>Korver, *Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil?*, hlm. 85-86

<sup>17</sup> E. Gobebe dan C. Adriaanse, *Nasihat-nasihat C. Snouck Hurgronje Semasa Kepegawaiannya Kepada Pemerintah Hindia Belanda 1889-1936*, (Jakarta: INIS, 1995), hlm. 2273.

pemerintahan lama atau kesultanan, penetapan pajak yang berat, penerapan *police-state* dan perubahan sistem ekonomi berorientasi pasar. Perubahan yang seharusnya memberikan kesejahteraan terhadap rakyat Jambi nyatanya cuma menjadi impian belaka, karena hanya sebagian kecil saja yang dapat merasakannya.<sup>18</sup>

Selain itu, peran demang yang difungsikan untuk menghubungkan pemerintah dengan rakyat justru diambil dari penduduk dari luar daerah Jambi dengan alasan pada masa itu belum ada orang Jambi yang menempuh pendidikan modern atau pendidikan Barat,<sup>19</sup> sedangkan posisi demang sendiri memegang peranan yang penting seperti mengawasi absensi sekolah, membantu petugas kesehatan, menyelidiki perkara kriminal dan melakukan penangkapan, mengawasi kerja rodi, mengawasi penanaman padi, dan lain-lain.<sup>20</sup> Tak jarang para demang tersebut malah menjadi sewenang-wenang sehingga menimbulkan rasa tidak suka di kalangan rakyat Jambi.<sup>21</sup>

Tidak hanya menghapus sistem pemerintahan lama, pemerintah Belanda juga mengubah sistem ekonomi yang pada lapangannya juga tidak melibatkan langsung rakyat Jambi melainkan melibatkan orang Cina, orang Eropa dan pedagang lokal dari luar daerah Jambi.<sup>22</sup> Percobaan penanaman karet yang dapat dikatakan berhasil karena menjadi barang ekspor yang terpenting dan mengalami

---

<sup>18</sup>Muttalib, "Suatu Tinjauan Mengenai Beberapa Gerakan Sosial di Jambi", hlm. 27 - 33.

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 27.

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 30.

<sup>21</sup>Elsbeth Locher-Scholten, *Kesultanan Sumatera dan Negara Kolonial: Hubungan Jambi-Batavia (1830-1907) dan Bangkitnya Imperialisme Belanda*, terj. Noor Choliz, (Jakarta: KITLV dan Banana, 2008), hlm. 313.

<sup>22</sup>Muttalib, "Suatu Tinjauan Mengenai Beberapa Gerakan Sosial di Jambi", hlm hlm. 28-29.

kemajuan pesat hingga tahun 1915, namun keberhasilan tersebut tidak memperbaiki kesejahteraan rakyat, bahkan masih terdapat ketimpangan di sana-sini. Ringkasnya sepanjang 1912-1916 adalah masa yang sukar bagi rakyat Jambi.<sup>23</sup> Akibatnya, pergolakan tidak bisa dihindari dan membuat rakyat Jambi membentuk kekuatan untuk melawan Belanda, namun pada 1917 organisasi ini dibubarkan oleh Belanda.<sup>24</sup>

Perjalanan singkat SI di Jambi selama tiga tahun tersebut menjadi penting untuk dibahas karena penelitian tentang gerakan tersebut masih tergolong minim, khususnya tentang bagaimana kondisi para anggota pergerakan setelah pemberontakan diredam oleh pemerintah Belanda. Selain itu, kehadiran SI dianggap mampu mengorganisir pergerakan yang awalnya tidak terorganisir menjadi gerakan sosial yang berarti,<sup>25</sup> untuk itu perlu ditinjau ulang alasan gerakan ini muncul, kemudian perkembangan dan keterlibatan Sarekat Islam dalam pemberontakan Jambi 1916.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Tema kajian ini adalah tentang sejarah sosial. Fokus kajiannya adalah tentang Gerakan Sarekat Islam di Jambi. Penelitian ini dimulai pada 1914 karena pada tahun ini merupakan lahirnya SI di Jambi. Di samping itu, pada awal abad ke-20, khususnya tahun 1900-1916 terjadi perubahan yang drastis di Jambi, mulai dari

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 28 - 30.

<sup>24</sup>R. Zainuddin dkk, *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Jambi* (Jambi: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978/1979), hlm. 50. <http://repositori.kemdikbud.go.id/7432/>. Diakses pada 09 Mei 2019, pukul 11:42 WIB.

<sup>25</sup>Muttalib, "Suatu Tinjauan Mengenai Beberapa Gerakan Sosial di Jambi", hlm. 33.

segi politik, ekonomi dan sosial. Di samping itu, juga terjadi masa yang sukar sepanjang 1912-1916 akibat gagal panen dan kegagalan ekonomi di Jambi.

Sarekat Islam merupakan organisasi besar Islam yang memperluas propagandanya sampai ke Jambi dan mendirikan cabang di sana pada 1914. Pada awal berdirinya SI di Jambi diisi oleh kalangan menengah seperti pegawai dan guru. Antusias masyarakat Jambi terhadap Sarekat Islam membuat organisasi ini juga diminati kalangan biasa seperti petani (dikenal juga dengan SI pedalaman). Dua kalangan tersebut berperan penting dalam membentuk arah gerakan Sarekat Islam. Kalangan menengah bergerak dalam usaha memperbaiki kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat, sedangkan SI pedalaman menginginkan kegiatan yang revolusioner.

Pada perjalanannya Sarekat Islam di Jambi terlibat dalam pemberontakan 1916. Hal tersebut terjadi karena Sarekat Islam dijadikan alat oleh Sarekat Abang melalui paham milenarisnya dan mendorong anggota Sarekat Islam untuk melakukan perlawanan terhadap pemerintah Belanda. Tidak sulit bagi anggota SA untuk menanamkan pahamnya dalam Sarekat Islam karena terdapat anggota Sarekat Abang yang juga menjadi anggota Sarekat Islam bahkan menempati posisi penting. Terlibatnya SI dalam pemberontakan tersebut menyebabkan Sarekat Islam dibubarkan dan kegiatannya dihentikan sama sekali oleh pemerintah Belanda pada 1917, oleh karena itu tahun 1917 menjadi batasan akhir penelitian ini. Berdasarkan batasan tersebut, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial, politik dan ekonomi di Jambi sebelum 1914?
2. Mengapa Sarekat Islam lahir di Jambi?

### 3. Bagaimana Gerakan Sarekat Islam di Jambi?

#### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ialah menelaah kondisi sosial, politik dan ekonomi sebelum tahun 1914, kemudian mengkaji latar belakang muncul dan berkembangnya Sarekat Islam di Jambi. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperkaya kajian sejarah lokal
2. Menambah wawasan sejarah tentang Sarekat Islam di Jambi.
3. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan pembahasan singkat beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang hendak dilakukan.<sup>26</sup> Peninjauan terhadap literatur sebelumnya ini dilakukan agar terhindar dari plagiarisme.

Buku yang ditulis oleh A.P.E Korver berjudul *Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil?* Diterbitkan oleh Grafitipers pada 1985. Buku ini merupakan terjemahan dari hasil disertasi Korver ketika menempuh doktoral di *Universiteit van Amsterdam* dengan judul “Sarekat Islam 1912 - 1916”, diterbitkan oleh *Historich Seminarium van de Universiteit van Amsterdam* pada 1982. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosio-historis. Pada buku ini diterangkan tentang perjalanan pergerakan Sarekat Islam secara menyeluruh yang menekankan pada segi-segi gerakan, baik

---

<sup>26</sup> Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 26

itu tingkat nasional maupun tingkat daerah. Adapun pokok pembahasan dari buku ini ialah momentum terpenting baik di dalam maupun di luar SI, aspek-aspek ideologi, proses SI dibentuk sebagai badan hukum, hubungan SI dengan pemerintah kolonial, perlawanan dan persebaran SI di luar pulau Jawa, termasuk Jambi. SI di Jambi tidak begitu banyak dibahas. Kendati demikian buku ini memberikan informasi mengenai kondisi dan situasi SI di Jambi, mulai dari jumlah anggota (1914-1916), kebijakan pemerintah Hindia-Belanda terhadap organisasi tersebut, kemampuan pengurus cabang Jambi dalam mengelola keuangan, latar belakang pendidikan pengurus dan anggota, hingga aksi protes pada 1916. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah subjek dan objek kajiannya, gerakan Sarekat Islam. Sedangkan perbedaannya adalah pendekatan yang digunakan dan ruang lingkup pembahasannya yaitu hanya membahas tentang SI di Jambi.

Buku *Di bawah Lentera Merah* karya Soe Hok Gie diterbitkan oleh Yayasan Bentang Budaya Yogyakarta pada 1999. Buku ini merupakan hasil dari skripsi Soe Hok Gie. Buku ini berisi tentang SI di Semarang sebagai awal mula didirikannya partai komunis. Gerakan SI di Semarang banyak dipengaruhi oleh pemikiran sosialis oleh Marxis terlebih ketika di bawah pimpinan Semaoen. Diterangkan pula bahwa pergeseran ideologi menjadi sosialis-revolusioner dilandasi dengan adanya perubahan sosial secara signifikan di masyarakat akibat dari perubahan sistem menjadi liberal yang memudahkan pihak swasta untuk menanamkan modal di Indonesia yang juga membawa dampak besar di Semarang. Di samping itu, juga dipengaruhi oleh pemikiran Sneevliet (anggota *Indische Sociaal-Democratische*

*Vereeniging*), orang *Irlandeer*/Belanda yang aktif dalam gerakan buruh Kereta Api di Belanda (sebelum ke Indonesia) dan penganut Marxisme. Kesuksesan pergeseran ini dilihat dari struktur kepengurusan *Centraal Serekat Islam* (CSI) serta dari hasil kongres-kongres yang telah dilaksanakan yaitu sedikit memasukkan *taste* sosialisme. Akhirnya, pada 23 Mei 1920 Semaoen dan kawan-kawan mendirikan perserikatan komunis di Hindia (kemudian menjadi Partai Komunis Indonesia). Persamaan buku ini dengan yang penelitian yang dilakukan adalah subjek penelitiannya yaitu tentang SI lokal. Penelitian yang dilakukan berfokus pada gerakan Sarekat Islam di Jambi dan perkembangannya selama organisasi tersebut berdiri. Namun buku ini tetap dijadikan sebagai tinjauan dalam memandang pergerakan SI lokal, khususnya ketika membahas tentang motif-motif pergerakan.

Artikel dalam jurnal *sejarah lontar* Volume 6 Nomor 1 Januari - Juni 2009 yang berjudul “Sarekat Islam dalam Pergerakan Nasional Indonesia 1912 -1927” karya Yasmis. Pada jurnal ini, secara singkat diuraikan tentang latar belakang pembentukan SI. Kemudian secara umum dijelaskan tentang perkembangan SI. Ditutup dengan perpecahan dalam SI yang disebabkan oleh keluarnya beberapa pimpinan SI dan membentuk partai baru. Penjelasan dalam jurnal ini sangatlah umum dan kebanyakan menggunakan sumber sekunder. Di samping itu, masih banyak ditemukan paragraf yang sama sekali tidak mencantumkan sumber dan terdapat generalisasi yang berlebihan, seperti bahwa setiap cabang mempunyai cabang hukumnya sendiri-sendiri. Terlepas dari kekurangan yang disebutkan, hasil penelitian ini tetap sedikit membantu penelitian yang dilakukan. Persamaan penelitian ini dengan yang diteliti adalah subjek penelitiannya, sedangkan

perbedaannya adalah fokus kajiannya, penelitian yang dilakukan membahas Sarekat Islam di Jambi secara spesifik.

Tesis “The Sarekat Islam Movement” karya Timur Jaylani dikeluarkan oleh *Institute of Islamic Studies McGill University* pada 1959. Tesis ini menguraikan tentang sejarah Sarekat Islam, mulai dari berdirinya Sarekat Islam, awal pergerakan, kemunduran yang disebabkan oleh perpecahan di dalam SI (terbentuknya SI merah-komunis dan putih), hingga berkembang sepenuhnya menjadi partai politik. Timur Jaylani mencoba memberi analisa tentang betapa krusialnya kehadiran SI terhadap kebangkitan nasionalisme bagi rakyat Indonesia, karena sebelumnya perkawinan antara Islam dan nasionalisme adalah sesuatu yang buruk. Selain itu, spirit Islam yang dibawa organisasi tersebut dianggap mempengaruhi pembentukan dasar negara yang dikenal sebagai Pancasila. Persamaan penelitian ini dengan yang saat ini diteliti adalah membahas gerakan Sarekat Islam, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang diteliti adalah ruang lingkup kajiannya, pada penelitian ini membahas gerakan SI secara keseluruhan (nasional), sedangkan yang diteliti terbatas hanya pada gerakan SI di Jambi.

#### **E. Landasan Teori**

Menurut Kuntowijoyo yang dikutip dalam buku Metode Penelitian Sejarah Islam oleh Dudung Abdurahman bahwa pelukisan sejarah ilmiah ditujukan untuk menganalisis yang bertujuan memaknai dan memberi penjelasan faktor-faktor

terjadinya suatu peristiwa. Untuk menempuh jalan tersebut dibutuhkan konsep dan teori yang relevan.<sup>27</sup>

Pada penelitian ini digunakan pendekatan psikologi sosial yaitu ilmu mengenai perilaku individu dalam masyarakat<sup>28</sup> atau ilmu yang mempelajari perilaku individual sebagai fungsi stimulus sosial,<sup>29</sup> yang dalam perspektif sosiologi diakui bahwa individu dipengaruhi oleh apa yang sedang terjadi di luar diri individu di dalam lingkungannya.<sup>30</sup> Pendekatan ini diperlukan untuk menelisik reaksi pengurus SI dalam menghadapi perubahan sosial, politik, ekonomi di Jambi yang diterapkan oleh pemerintah Belanda setelah Jambi dibentuk menjadi keresidenan sejak 1906. Pada awalnya SI di Jambi memfokuskan kegiatan organisasi pada perbaikan ekonomi dan sosial, namun langkah tersebut tidak disukai oleh anggota SI lainnya, khususnya yang tinggal di daerah pedalaman karena mereka lebih menginginkan kegiatan yang revolusioner dibandingkan bekerja sama dengan pemerintah Belanda. Ditambah gagal panen dan kegagalan ekonomi sepanjang 1912-1916 dan membuat kesejahteraan rakyat Jambi semakin buruk. Hal tersebut membuat anggota SI pedalaman merasa perlu melakukan aksi yang lebih nyata dan dimanifestasikan dalam gerakan Sarekat Abang dengan paham

---

<sup>27</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 3.

<sup>28</sup> Murad, A. (ed), *Individu Dalam Masyarakat: Buku Teks mengenai Psikologi Sosial*, terj. Siti Rochmah dkk., (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996), hlm. 9. <http://repository.kemdikbud.go.id/2826/> diakses pada 29 Juli 2021, pukul 03:20 WIB.

<sup>29</sup> Koentjoro Soeparno dan Lidia Sandra, "Social Psychology: The Passion of Psychology", *Buletin Psikologi* Vol. 19, No. 1, 2011, hlm. 17. *Doi: 10.22146/bpsi.11544* diakses pada 29 Juli 2021, pukul 19:05 WIB.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 18.

milenerisnya yang merasuk dalam tubuh Sarekat Islam dan mendorong pemberontakan pada 1916.

Paham milenaris atau milenarisme berasal dari kata *millenium* yang artinya ribuan tahun, yaitu pemahaman eskatologi Kristen bahwa Kristus akan turun ke bumi dan mendirikan kerajaan yang ideal serta memerintah sampai ribuan tahun.<sup>31</sup> Banyak gerakan milenaristik di Indonesia muncul pada abad ke-19 dan ke-20 dan ada yang telah mengalami pengaruh Islam yang kuat. Agama Islam mengenal ajaran eskatologi yang menyatakan bahwa masyarakat yang sempurna akan dibawa oleh Mesias Islam, Sang Mahdi. Harapan akan kedatangan Mahdi telah merasuk agak dini, kira-kira sejak abad ketujuh belas, dan berbaur dengan ajaran dan harapan-harapan Hindu Jawa (dalam ramalan Jaya baya dikenal dengan Ratu Adil).<sup>32</sup> Ketika terjadi pemberontakan pada 1916, anggota pemberontakan meyakini bahwa Raden Gunawan sebagai Sang Mahdi atau Ratu Adil, akan datang dan menyelamatkan Jambi dari malapetaka (penjajah). Keyakinan tersebut digunakan sebagai alat propaganda oleh para ketua penggerak melawan Pemerintah Belanda dengan cara ekstrem dan mengakui diri mereka sebagai wakil dari Sang Mahdi (penyelamat).

Konsep gerakan sosial juga digunakan dalam penelitian ini, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) gerakan sosial adalah tindakan terencana yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat disertai program terencana dan

---

<sup>31</sup>A. Pieter E Korver, "The Samin Movement and Millenarism", *Brill: Bijdragen tot de taal-, land- en volkenkunde / Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia*, 1976, hlm. 251. [www.jstor.org/stable/27863055](http://www.jstor.org/stable/27863055) diakses pada 24 Juli 2021, pukul 00:27 WIB.

<sup>32</sup>Korver, *Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil?*, hlm. 75.

ditujukan pada suatu perubahan atau sebagai gerakan perlawanan untuk melestarikan pola-pola dan lembaga-lembaga masyarakat yang ada. David Meyer dan Sidney Tarrow menerangkan bahwa gerakan sosial adalah tantangan-tangan bersama dalam interaksi yang berkelanjutan dengan kelompok elit, saingan atau musuh, dan pemegang otoritas.<sup>33</sup> Menurut Michael Useem gerakan sosial adalah tindakan kolektif terorganisasi, yang dimaksud untuk menandakan perubahan sosial.<sup>34</sup> Pada masa awal SI didirikan di Muara Tembesi pada 1914 bertujuan untuk memperbaiki perekonomian dan kondisi sosial di sana. Orientasi tersebut ternyata ditentang oleh sekelompok orang di pedalaman (Rawas) yang secara diam-diam telah bergabung dengan SI. Mereka menginginkan perubahan yang cepat dan berarti yaitu mengusir penjajah, Pemerintah Belanda, dengan kata lain SI di pedalaman menginginkan perlawanan, sedangkan SI di Tembesi cenderung mencoba bekerja sama dengan Belanda dianggap sebagai antek Belanda.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Deprivasi Relatif oleh Samuel A. Stouffer. Deprivasi Relatif didefinisikan sebagai penilaian bahwa seseorang atau sekelompok (merasa) dirugikan dibandingkan dengan referensi yang relevan dan bahwa penilaian ini membangkitkan perasaan marah, dendam dan (pemuahan) hak.<sup>35</sup> Deprivasi relatif dalam kelompok berlaku bagi peserta yang merasa sebagai kelompok yang dirugikan dan pembungkahan terhadap

---

<sup>33</sup> Quintan Wiktorowicz, *Gerakan Sosial Islam: Teori, Pendekatan dan Studi Kasus*, terj. (Yogyakarta: Gading Publishing dan Paradimana, 2012), hlm 11.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm 14.

<sup>35</sup> Thomas F. Pettigrew, "Samuel Stouffer and Relative Deprivation", *American Sociological Association: Social Psychology Quarterly* Vol. 78 No. 1, 2015, hlm. 12, <http://www.jstor.org/stable/44075386> diakses pada 27 Juli 2021, pukul 00:33 WIB.

perasaan tersebut mendorong tindakan kolektif.<sup>36</sup> Teori ini digunakan untuk menganalisis proses pembingkaiannya anggota SI yang dianggap mewakili perasaan rakyat Jambi yang merasakan langsung kepahitan atau kesulitan akibat dari kebijakan pemerintah Belanda. Ditambah dengan kondisi-kondisi tertentu seperti gagal panen, biaya pajak meningkat, pejabat lokal yang sewenang-wenang dan keluhan yang tidak digubris sehingga menimbulkan perasaan tidak senang di kalangan anggota SI terhadap pemerintah Belanda. Akhirnya SI menjadi gerakan yang radikal dan melakukan perlawanan terhadap Belanda pada 1916.

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian sejarah, sehingga diperlukan teknik pelaksanaan penelitian yang sesuai, yaitu metode sejarah. Metode sejarah secara umum berarti penyelidikan terhadap suatu masalah dengan menggunakan perspektif historis. Secara khusus didefinisikan dengan menggabungkan fakta-fakta melalui sumber-sumber terpercaya yang telah melalui proses seleksi, kemudian dianalisis dan disusun sesuai dengan cara pandang yang digunakan.<sup>37</sup> Ringkas teknisnya, yaitu *heuristik* (pengumpulan data), *verifikasi* (kritik), *auffassung* (interpretasi) dan *darstellung* (historiografi).<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>Heather J. Smith and Daniel J. Ortiz, "Is It Just Me? The Different Consequences of Personal and Group Relative Deprivation" dalam Iain Walker, Heather J. Smith (Ed), *Relative Deprivation: Specification, Development, and Integration*, (United Kingdom: Cambridge University Press, 2002), hlm. 105. <http://library.lol/main/DAD8DB4A2B560DED0E5CE07CD79FB635> diakses pada 27 Juli 2021, pukul 01:39 WIB,

<sup>37</sup>Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 103.

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm. 104.

## 1. Heuristik (pengumpulan data).

Penelitian ini dilakukan dengan membaca bibliografi dan telaah dokumen dengan mencatat bagian-bagian penting yang relevan dengan kajian yang akan diteliti.<sup>39</sup> Setelah terkumpul, sumber akan diklasifikasi berdasarkan sifatnya, primer atau sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini berupa dokumen tertulis seperti koran Belanda yang berisi tentang pemberontakan pada 1916 dan setelah pemberontakan dan esai yang ditulis pada 1916 oleh redaktur berkebangsaan Belanda. Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku, artikel dalam jurnal, tesis dan disertasi. Sebagian dari sumber-sumber tersebut berbentuk digital yang diakses secara daring. Beberapa di antaranya didapatkan dari situs web *delpher.nl*, *www.mcgill.ca/library/*, *www.jstor.org* dan dari salah satu alumnus Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sedangkan untuk sumber-sumber yang berbentuk fisik didapatkan dari perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Kolese St. Ignatius Yogyakarta, Badan Perpustakaan Arsip, Dokumentasi Pemerintah Kota Jambi dan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi.

## 2. Kritik sumber (verifikasi)

Pada bagian ini peneliti menelisik lebih jauh terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan untuk melihat autensitas dan kredibilitasnya. Arsip-arsip seperti koran dan esai yang berbentuk digital diolah dengan cara diterjemahkan dan datanya dipilah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pada sumber sekunder seperti buku, disertasi maupun jurnal, penulis menelisik latar belakang budaya dan

---

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm. 104-106

pendidikan penulis karya tersebut, seperti Korver, Jang. A Muttalib, Elsbeth Locher-Scholten dan penulis lainnya yang memiliki kapabilitas dalam menulis sejarah, kemudian membandingkan data sejarah dalam sumber tersebut seperti tentang awal berdirinya SI, motif kemunculan dan perkembangan SI di Jambi, sampai ditemukan data yang paling mendekati kebenaran.

### 3. Interpretasi (Analisis Data)

Berdasarkan sumber yang telah diseleksi, data tersebut ditafsirkan. Pada proses penafsiran, fakta-fakta sejarah digabungkan (sintesis) dan dianalisis (analisis).<sup>40</sup> Pada tahap ini, peneliti menggabungkan atau menyatukan fakta tentang Sarekat Islam di Jambi (sintesis). Fakta sejarah tersebut kemudian diuraikan berlandaskan teori Deprivasi Relatif oleh Samuel A. Stouffer. Alat analisis tersebut membantu memberikan penjelasan yang sistematis dan kronologis terkait dengan penelitian yang dilakukan.

### 4. Historiografi

Historiografi merupakan cara pencatatan, penguraian dan pelaporan dari hasil penelitian sejarah yang telah ditempuh.<sup>41</sup> Pada tahap ini, peneliti menyusun hasil penelitian secara kronologis dan sistematis agar mempermudah pembaca menyerap informasi yang disampaikan oleh peneliti. Bentuk sajian dari penelitian ini adalah deskriptif-naratif berupa penjelasan tentang kehadiran SI di Jambi dan deprivasi kelompok dalam gerakan SI yang kemudian menjadi pendorong untuk

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm. 114.

<sup>41</sup>*Ibid.*, hlm. 116.

melakukan tindakan kolektif (pemberontakan) dengan memobilisasi massa melalui paham milenaris.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Kajian ini dibagi menjadi lima bab agar mudah diserap dan dipahami. Bab pertama merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang mendeskripsikan alasan pemilihan masalah, sejarah singkat masalah dan kemenarikan dari topik yang diangkat. Batasan dan rumusan masalah berisi tentang pembatasan kajian berdasarkan tempat dan waktu serta membuatnya dalam bentuk beberapa pertanyaan. Tujuan dan kegunaan penelitian, berisikan tentang fungsi dilakukan penelitian dan orientasi ke depannya baik secara akademis maupun praktis. Tinjauan pustaka menyampaikan secara ringkas mengenai sumber-sumber yang dirujuk serta substansi dari setiap sumber yang kemudian dilihat sisi persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka berpikir, menjelaskan tentang konsep, pendekatan dan teori yang dijadikan sebagai landasan pada penelitian ini. Metode penelitian menerangkan tentang teknis penelitian, baik dari cara mengumpulkan, pemilihan hingga pengolahan data tersebut. Sistematika pembahasan menguraikan isi tiap bab secara detail.

Bab kedua berisi tentang latar belakang berdirinya Sarekat Islam di Jambi. Bab ini terdiri dari tiga sub bab yakni kondisi geografis dan penduduk Jambi, kondisi sosial politik di Jambi sebelum 1914 serta kemunculan Sarekat Islam dan penyebarannya hingga ke Jambi. Bab tersebut menjadi sebuah bekal pengetahuan awal pada pembahasan-pembahasan berikutnya.

Bab ketiga berisi uraian mengenai pertumbuhan dan perkembangan Sarekat Islam di Jambi. Pada bab ini terdiri dari 5 sub bab bahasan. Sub bab pertama adalah awal berdiri Sarekat Islam di Jambi tahun 1914-1915, kedua hubungan Sarekat Islam dan Sarekat Abang, ketiga pemberontakan 1916, keempat Sarekat Islam setelah pergolakan 1916 dan kelima adalah faktor penyebab terjadinya pemberontakan. Pada bab ini adalah hasil analisa peneliti terhadap Sarekat Islam dengan berbekal pada gambaran kondisi di Jambi sebelum kehadiran SI dan jalannya pemberontakan di Jambi serta memberi penjelasan tentang dibalik terjadinya pemberontakan.

Bab keempat merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban singkat, padat dan jelas terhadap hasil penelitian yang telah dijabarkan dalam bab-bab sebelumnya.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah Residen Jambi resmi dibentuk pada 1906, rakyat Jambi harus menghadapi perubahan yang drastis baik dari segi sosial (tatanan adat), politik (model pemerintahan) dan ekonomi berorientasi pasar. Perubahan-perubahan tersebut yang dimaksudkan untuk memajukan tanah Jambi dan menyejahterakan rakyat Jambi justru tidak dirasakan secara langsung oleh rakyat melainkan hanya sebagian kecil saja.

Pada saat kesulitan tersebut terjadi, Sarekat Islam hadir di Jambi dan dengan reputasinya yang memihak rakyat membuat pendirian Sarekat Islam mendapatkan respon positif dari rakyat Jambi karena SI dianggap dapat membantu memperbaiki kondisi yang sedang terjadi pada masa itu. Kehadiran Sarekat Islam di Jambi sendiri merupakan hasil usaha perluasan pergerakan oleh pimpinan Sarekat Islam pusat, seperti yang dilakukan Tjokroaminoto dan Raden Goenawan yang aktif dalam menyebarkan propaganda Sarekat Islam. Sarekat Islam didirikan di Jambi pada Mei 1914 oleh Raden Goenawan, ketua Sarekat Islam Jawa Barat dan Sumatera Selatan.

Anggota Sarekat Islam di Jambi pada masa awal adalah golongan menengah seperti pegawai, guru, dan pedagang yang menginginkan organisasi untuk berfokus kepada permasalahan sosial dan ekonomi, sehingga cenderung berusaha bekerja sama dengan pemerintah Belanda. Usaha tersebut ternyata kurang diminati oleh anggota Sarekat Islam lain yang tinggal di daerah pedalaman yang menginginkan

organisasi untuk melakukan gerakan revolusioner dengan tujuan mengusir Belanda dari tanah Jambi. Keinginan kuat untuk melawan Belanda hadir di antara kalangan SI Jambi merupakan hasil dari reaksi terhadap kebijakan-kebijakan pemerintahan Belanda yang dinilai tidak memihak kepada Rakyat. Banyak golongan yang merasa disingkirkan (deprivasi), mulai dari kaum bangsawan yang tidak mendapatkan posisi penting akibat perubahan sistem pemerintahan modern dalam bentuk keresidenan pada 1901 dan resmi menjadi Residen Jambi pada 1906, rakyat yang tidak dilibatkan langsung dalam kegiatan ekonomi hingga pejabat-pejabat lokal yang semakin sewenang-wenang. Deprivasi yang dialami oleh suatu kelompok dalam berbagai aspek tersebut menyebabkan rasa kekecewaan dan marah sehingga mereka memerlukan wadah yang mampu menawarkan solusi yang dapat memecahkan permasalahan tersebut.

SI yang awalnya dianggap mampu membenahi keterpurukan yang dirasakan rakyat Jambi, nyatanya tidak banyak membawa perubahan, akhirnya posisi tersebut diisi oleh kelompok lain seperti Sarekat Abang dengan cara menyebarkan propagandanya bahwa akan datang seorang penyelamat atau Mahdi yang akan menyelamatkan Jambi dari keterpurukan dan mengusir Belanda dari Jambi. Selama prosesnya, para anggota Sarekat Abang menggunakan Sarekat Islam untuk menggerakkan massa dalam melawan Belanda. Pemberontakan meletus pada 1916 yang dilakukan secara sukarela ataupun dengan paksaan.

Butuh waktu dua bulan bagi pemerintah Belanda untuk menghentikan pemberontakan tersebut dengan bantuan militer, kemudian menetapkan hukuman yang berat kepada setiap orang yang terlibat dalam pemberontakan baik itu

hukuman mati ataupun dipenjara dengan waktu yang lama. Kendati demikian masih ditemui orang-orang yang berusaha menyebarkan ajaran Sarekat Abang namun berhasil dicegah karena diberlakukan penjagaan ketat oleh militer khususnya di wilayah-wilayah perbatasan. Kemudian sekitar bulan April 1917 Sarekat Islam resmi dibubarkan oleh pemerintah Belanda dan mengakibatkan kegiatan SI benar-benar berhenti. Dengan berhentinya kegiatan SI ini menunjukkan bahwa kekuatan militer berperan penting dalam meredam pemberontakan dan mencegah terjadinya kembali huru-hara di Jambi. Kondisi menjadi relatif tenang sampai masa kemerdekaan 1945.

## **B. Saran**

Penelitian ini tentu masih memiliki kekurangan di sana-sini mengingat keterbatasan peneliti dalam menemukan sumber primer dan kemampuan dalam mengolah sumber-sumber yang ada. Kendati demikian penulis berharap pembaca dapat menikmati tulisan ini dan mendorong pembaca khususnya yang sedang mengambil studi sejarah untuk lebih mengeksplorasi sejarah lokal, karena jika tidak dilakukan usaha memperkaya sejarah lokal bukan tidak mungkin sejarah tersebut menjadi dilupakan sama sekali oleh orang di sekitarnya. Tentu hal tersebut membutuhkan usaha keras dan dukungan besar dari berbagai pihak baik itu teman, kampus dan pemerintah setempat ataupun badan/lembaga yang berkaitan dengan kajian yang sedang diteliti. Kemudian *last but not least*, penulis ingin menyampaikan kepada pemerintah Jambi agar lebih memberi perhatian kepada badan arsip di Jambi agar segera dilakukan digitalisasi terhadap sumber-sumber sejarah tentang Jambi.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Adas, Michael, 1988. *Ratu Adil: Tokoh dan Gerakan Milenarian Menentang Kolonialisme Eropa*. Terj. M. Tohir Effendi. Jakarta: Rajawali.
- Chatib, Adrianus dkk. 2013. *Kesultanan Jambi: Dalam Konteks Sejarah Nusantara*. Cet. Ke-2. Jambi: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Gie, Soe Hok. 1999. *Di Bawah Lentera Merah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Gobee, E. dan C. Adriaanse. 1995. *Nasihat-nasihat C. Snouck Hurgronje Semasa Kepegawaianya Kepada Pemerintah Hindia Belanda 1889-1936*. Jakarta: INIS.
- Haastert, MR. W.K.S van. 1916. *De Sarikat Islam*. Weltevreden (Batavia): Albrecht & Co.
- Kartodirjo, Sartono. 1993. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional*, Cet. Ke-3. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Korver, A.P.E. 1985. *Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil?*. Terjemahan. Jakarta: Grafitipers.
- Locher-Scholten, Elsbeth. 2003. *Sumatran Sultanate and Colonial State: Jambi and the Rise of Dutch Imperialism, 1830-1907*, Terj. Inggris Beverly Jackson. New York: Southeast Asia Program Cornell University.
- \_\_\_\_\_, 2008. *Kesultanan Sumatera dan Negara Kolonial: Hubungan Jambi-Batavia (1830-1907) dan Bangkitnya Imperialisme Belanda*. terj. Noor Choliz. Jakarta: KITLV dan Banana.
- Noer, Deliar. 1882. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Cet. Ke-2. Terj. Deliar Noer. Jakarta: LP3S.
- Situmorang, Abdul Wahab. 2007. *Gerakan Sosial: Studi Kasus Beberapa Perlawanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Taufik, Akhmad dkk. 2005. *Sejarah Pemikiran dan Tokoh Modernisme Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Tideman, J. 1938. *Djambi*. Terj. Amsterdam: Bruk de Bussy.

Wiktorowicz, Quintan dkk. 2012. *Gerakan Sosial Islam: Teori, Pendekatan dan Studi Kasus*. terj. Yogyakarta: Gading Publishing dan Paradimana.

Wulandari, Triana dan Muchtaruddin Ibrahim. 2001. *Sarekat Islam dan Pergerakan Politik di Palembang*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

### **B. Artikel dalam Jurnal**

Muttalib, Jang A. 1980. "Suatu Tinjauan Mengenai Beberapa Gerakan Sosial di Jambi pada Perempatan Pertama abad ke 20". LP3S: Jurnal Prisma. No.8: 26-37.

Abdullah, Taufik. 1984. "Reaksi terhadap Perluasan Kuasa Kolonial: Jambi dalam Perbandingan". LP3ES: Jurnal Prisma No. 11: 13-27.

### **C. Disertasi**

Muttalib, Jang Aisjah. 1995. "Jambi, 1900-1916: From War to Rebellion". Disertasi pada Department History Columbia University New York.

### **D. Internet**

Arman, Dedi. 2018. "Perdagangan Lada di Jambi Abad XVI-XVIII". Handep: Jurnal Sejarah dan Budaya Vol. 1 No.2: 81-106. Website. Diakses pada 16 Januari 2021, pukul 13:50 WIB.

Azra, Azyumardi. 1994. "The Indies Chinese and the Sarekat Islam: An Account of the Anti-Chinese Riots in Colonial Indonesia". UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Jurnal Studia Islamika. Vol.1 No. 1: 25-53. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/studia-islamika/article/view/865/742>. Diakses pada 06 April 2020, pukul 23:28 WIB.

J. Smith, Heather and Daniel J. Ortiz. 2002. "Is It Just Me? The Different Consequences of Personal and Group Relative Deprivation" dalam Iain Walker, Heather J. Smith (Ed), *Relative Deprivation: Specification,*

*Development, an Integration*, United Kingdom: Cambridge University Press.  
<http://library.lol/main/DAD8DB4A2B560DED0E5CE07CD79FB635>.  
 Diakses pada 27 Juli 2021, pukul 01:39 WIB

Korver, A. Pieter E. 1976. "The Samin Movement and Millenarism". Brill: *Bijdragen tot de taal-, land- en volkenkunde / Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia*: 249-266.  
[www.jstor.org/stable/27863055](http://www.jstor.org/stable/27863055). Diakses pada 24 Juli 2021, pukul 00:27 WIB.

Murad, A. (ed). 1996. *Individu Dalam Masyarakat: Buku Teks mengenai Psikologi Sosial*. terj. Siti Rochmah dkk. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.  
<http://repositori.kemdikbud.go.id/2826/>. Diakses pada 29 Juli 2021, pukul 03:20 WIB.

Pettigrew, Thomas F. 2015. "Samuel Stouffer and Relative Deprivation". *American Sociological Association: Social Psychology Quarterly* Vol. 78 No. 1: 7-24.  
<http://www.jstor.org/stable/44075386>. Diakses pada 27 Juli 2021, pukul 00:33 WIB.

Purwo Husodo, Setyaningsih dan Lindayati. 2000. "Gerakan Sosial di Residen Jambi Pada Awal Abad XX". Padang: Lembaga Penelitian Universitas Andalas dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional,  
<http://repository.unand.ac.id/5136/>. Diakses pada 10 Maret 2021, pukul 01:20 WIB.

Ricklefs, M.C. 2007. *Sejarah Indonesia Modern 1200 - 2004*. Cet. Ke-3. Terj. Satriono dkk. Jakarta: Serambi.  
<https://bpsdm.kemendagri.go.id/Assets/Uploads/laporan/bc53b1ff33e1f19a400893214c432bd6.pdf>. Diakses pada 20 Maret 2021, pukul 17:43 WIB.

Snow, David A. dan Pamela E. Oliver. 1995. "Social Movements and Collectiver Behaviour: Social Psychological Dimensions and Considerations" dalam Karen S. Cook dkk (ed) *Sociological Perspective on Social Psychology*. USA: Allyn and Bacon. <https://www.ssc.wisc.edu/>. Diakses pada 20 Desember 2021, pukul 22.15 WIB.

Soeparno, Koentjoro dan Lidia Sandra. 2011. "Social Psychology: The Passion of Psychology". Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada: *Buletin Psikologi* Volume 19, No. 1. 16-28. Doi: doi: 10.22146/bpsi.11544. Diakses pada 29 Juli 2021, pukul 19:05 WIB.

Timur Jaylani. 1959. "The Sarekat Islam Movement: Its Contribution to Indonesian Nationalism". Canada: Institute of Islamic Studies McGill University.

<https://escholarship.mcgill.ca/concern/theses/tm70n0398>. Diakses pada 05 Desember 2020, pukul 01:31 WIB.

Yasmis. 2009. "Sarikat Islam dalam Pergerakan Nasional Indonesia: 1912 - 1927".  
Lontar: Jurnal Sejarah Vol. 6 No.1: 20-32.  
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/lontar/article/view/2505/1926>.  
Diakses Pada 05 Februari 2020, pukul 15:07 WIB.

Zainuddin, R. dkk. 1978/1979. *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Jambi*.  
Jambi: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.  
<http://repositori.kemdikbud.go.id/7432/>. Diakses pada 09 Mei 2019,  
pukul 11:42 WIB.

### **E. Koran**

*Algemeen Handelsblad*, 14 Oktober 1916.

*Bataviaasch Nieuwesblad*, 12 Oktober 1915.

*Bataviaasch Nieuwesblad*, 23 Agustus 1917.

*Dagblad van Zuid-Holland en 's-Gravenhage*, 25 April 1917.

*Dagblad van Zuid-Holland en 's-Gravenhage*, 06 September 1918.

*De Locomotief*, 2 November 1917.

*De Locomotief*, 6 Desember 1917.

*De Nieuwe Courant*, 23 Desember 1916.

*De Tribune*, 23 November 1916.

*De Werkmansbode*, 16 September 1916.

*Het Nieuws van Den Dag voor Nederlandsh-Indie*, 6 Oktober 1917.

*Het Vaderland*, 07 Oktober 1916.

*Rotterdam Nieuwsblad*, 02 Oktober 1916.

*Sumatra-Bode*, 16 Desember 1916.